

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci dalam upaya membentuk dan merancang kehidupan manusia. Sebagai salah satu pilar utama dalam perkembangan masyarakat, pendidikan memberikan landasan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka, memahami dunia sekitar, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan atau mengubah kemampuan manusia. Menurut Placas (2015) pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Banyak pendidikan yang tersedia, dan salah satu di antaranya adalah pendidikan matematika.

Pendidikan matematika adalah komponen kunci dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern. Pendidikan adalah upaya untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, sedangkan matematika adalah bidang yang berguna di semua bidang. Oleh karena itu, kedua bidang ini saling terkait. Menurut

Murtiyasa (2016) pendidikan matematika juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya menuju kehidupan yang lebih baik. Dari beberapa komponen pendidikan matematika ada komunikasi matematis.

Komunikasi matematis adalah suatu cara siswa untuk menyatakan dan menafsirkan gagasan-gagasan matematika secara lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk gambar, tabel, diagram, rumus, ataupun demonstrasi (Hodiyanto, 2017). Komunikasi matematis adalah mencakup kemampuan untuk menguraikan langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis, sehingga orang lain dapat mengikuti dan memahami proses berpikir matematis yang dilakukan. Penggunaan simbol, notasi, dan bahasa matematika sangat penting dalam menyampaikan informasi dengan tepat dan tanpa ambiguitas. Komunikasi matematis juga kemampuan untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan penyelesaian masalah matematika dengan jelas dan efektif. Komunikasi matematis juga dipengaruhi perbedaan psikologi peserta didik salah satunya yaitu tipe kepribadian karena setiap peserta didik memiliki kemampuan menyerap materi yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wulan & Anggraini (2019) yang mengatakan perbedaan individu secara psikologis bisa berupa gaya belajar, *adversity quotient*, motivasi, dan tipe kepribadian.

Kepribadian merupakan elemen dalam jiwa yang menyatukan eksistensi manusia sebagai kesatuan utuh, tidak terpisah dalam berbagai fungsi yang ada (Muhimmatul Hasanah, 2015). Tipe kepribadian adalah karakteristik yang mencirikan pola perilaku, pemikiran, dan perasaan seseorang. Terdapat berbagai model kepribadian yang

mencoba menggambarkan perbedaan individual dalam cara orang berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Teori ini merupakan salah satu cara untuk mengenal tipe kepribadian manusia berdasarkan data sikap kepribadian, dan dari sikap tersebut dilakukan perhitungan berdasarkan tipe kepribadian (Syaifudin, 2016). Salah satu model kepribadian yang populer adalah MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*), yang mengelompokkan orang ke dalam 16 tipe berdasarkan empat dimensi utama: *ekstrovert/introvert*, *sensing/intuition*, *thinking/feeling*, dan *judging/perceiving*. Tipe kepribadian ISTJ (*Introvert Sensing Thinking Judging*) merupakan salah dari 16 tipe kepribadian berdasarkan MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). Seseorang akan memiliki perbedaan dalam komunikasi matematis sesuai dengan keyakinan kebenaran mereka berdasarkan komunikasi tertentu. Hal ini dapat terjadi kemungkinan adanya perbedaan dalam komunikasi matematis siswa berdasarkan tipe kepribadian, seperti tipe kepribadian ISTJ. Menurut Dardiri (2020) tipe kepribadian yang sangat membutuhkan struktur dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari, mereka memiliki sifat yang terorganisir dan terstruktur, yang sangat penting dalam komunikasi matematis yang memerlukan langkah-langkah yang jelas dan terperinci. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui bagaimana komunikasi matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian ISTJ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, siswa kelas VIII A dan VIII B tampak menghadapi kesulitan dalam komunikasi matematis, terutama saat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengubah masalah

nyata menjadi masalah matematika, dan juga mengalami kesulitan dalam menggunakan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dan berkomunikasi dengan guru, mereka juga belum sepenuhnya mampu menerapkan strategi dalam menyelesaikan soal, sehingga mereka kesulitan mencapai tujuan akhir yang diminta dalam soal. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menggunakan logika mereka untuk mengungkapkan jawaban mereka. Berdasarkan data hasil wawancara dari 62 siswa hanya 20% yang kemampuan matematika baik, sedangkan sisanya 80% kemampuan matematika kurang. Kesimpulannya, pembelajaran matematika masih perlu lebih ditingkatkan agar siswa mampu mengembangkan komunikasi matematika mereka. Dalam menyelesaikan soal cerita, diperlukan aktivitas seperti memahami kata-kata untuk benar-benar memahami informasi yang terkandung dalam soal. Kesulitan siswa mungkin disebabkan oleh pembacaan sekadar permukaan soal tanpa pemahaman mendalam terhadap masalah yang disajikan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian siswa memiliki potensi pengaruh terhadap komunikasi matematis mereka. Oleh karena itu, peneliti menjalankan penelitian dengan judul "**Analisis Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian ISTJ (*Introvert Sensing Thinking Judging*)**".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu: "Bagaimana komunikasi matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian ISTJ?"

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokuskan terhadap analisis komunikasi matematis siswa pada materi SPLDV ditinjau dari tipe kepribadian ISTJ, dengan objek siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian ISTJ.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

(1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penelitian di bidang pendidikan matematika, terutama penelitian yang berkaitan dengan Komunikasi Matematis Siswa dan Tipe Kepribadian ISTJ (*Introvert Sensing Thinking Judging*).

(2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan yang berguna bagi :

- (a) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat mengetahui komunikasi matematis mereka berdasarkan tipe kepribadian yang mereka miliki.

(b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui komunikasi matematis siswa berdasarkan tipe kepribadian, sehingga dapat membantu guru mengambil langkah yang tepat untuk membimbing peserta didiknya agar proses pembelajaran matematikanya bisa lebih nyaman.

(c) Bagi peneliti, penelitian dapat menjadi penambah ilmu dan titik awal untuk penelitian berikutnya yang serupa.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti adalah siswa kelas VIII A dan VIII B di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dapat memahami komunikasi matematis dalam materi SPLDV dan dilihat pemahaman dari tipe kepribadian ISTJ (*Introvert Sensing Thinking Judging*).

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat beberapa ruang lingkup yaitu sebagai berikut :

- (1) Komunikasi matematis siswa.
- (2) Tipe kepribadian ISTJ (*Introvert Sensing Thinking Judging*).
- (3) Soal-soal SPLDV
- (4) Siswa kelas VIII A dan VIII B yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, Kabupaten Jember.

1.8 Definisi Istilah

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan gagasan atau suatu hal apapun yang sedang dipikirkan seseorang kepada orang lain baik melalui tulisan maupun lisan.

2. Komunikasi Matematis

Komunikasi matematis terdiri dari komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan termasuk diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: menyampaikan konsep matematika melalui gambar, tabel, persamaan, atau dengan bahasa siswa sendiri.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah semua sifat manusia yang menonjol dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tipe Kepribadian ISTJ (*Introvert, Sensing, Thinking, Judging*)

Tipe kepribadian ISTJ (*Introvert, Sensing, Thinking, Judging*) adalah tipe kepribadian yang dikenal dengan sifat realis, terpercaya, dan rendah hati. Mereka sangat memikirkan tanggung jawab dan cermat dalam berbagai aspek kehidupan. ISTJ dikenal dengan keandalan dan keseriusan, serta memiliki kemampuan mendengar dengan baik. Mereka memutuskan secara logis dan konsisten, serta memiliki nilai tradisi dan loyalitas yang kuat.